**PEMBERDAYAAN PENGUSAHA KERIPIK BIJI KARET DI DESA MORIS JAYA PADA MASA PANDEMI COVID-19 OLEH DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN**

**KAMPUNG KABUPATEN TULANG BAWANG PROVINSI LAMPUNG**

Nama Penulis : Firtiliza Zatadini NPP. 29.0539

*Asdaf Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email : [Firtiliza01@gmail.com](mailto:Firtiliza01@gmail.com)

# ABSTRACT

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP)** *: The plantation crops that are the prima donna in Tulang Bawang Regency are rubber plants. So far, rubber plants have only been used for latex, while the seeds have not been used because they have no economic value, even though rubber seeds can be used by reprocessing them into regional innovation products in the form of rubber seed chips.* **Objevtives** *: Therefore, the purpose of this research is to find out the process of Empowering Rubber Seed Chip Entrepreneurs in Moris Jaya Village During the Covid-19 Pandemic by the Community Empowerment Service and Village of Tulang Bawang Regency, Lampung Province.* **Methods***: This research is a qualitative research with a descriptive method and an inductive approach using the theory of empowerment stages from Isbandi Rukminto Adi, where there are seven stages in empowerment, namely the preparation stage, assessment stage, alternative planning stage, action plan formulation stage, empowerment implementation stage, evaluation stage and The last stage is the termination stage.* **Findings** *: The findings obtained by the researcher are that the Empowerment of Rubber Seed Chip Entrepreneurs in the village of Moris Jaya has been good because of the seven stages of empowerment that have been carried out, but there is still one stage, namely at the action plan formulation stage there are obstacles that should be in the form of a proposal made by the community but in reality activity proposals are made by the government due to the limited ability of human resources to draft proposals.*

**Conclusion** *: The Empowerment of Rubber Seed Chip Entrepreneurs in Moris Jaya Village is quite good but it can still be optimized again, because there are still some obstacles such as limited ability, knowledge and capital which are the supporters in this business.*

***Keywords: Empowerment, Chips and Rubber Seeds***

# ABSTRAK

**Permasalahan/Background (GAP) :** Tanaman perkebunan yang menjadi primadona di Kabupaten Tulang Bawang adalah tanaman karet. Selama ini tanaman karet hanya dimanfaatkan lateksnya saja sedangkan bijinya tidak dimanfaatkan karena tidak memiliki nilai ekonomis, padahal biji karet bisa dimanfaatkan dengan cara diolah lagi menjadi produk inovasi daerah berupa keripik biji karet. **Tujuan** : Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses Pemberdayaan Pengusaha Keripik Biji Karet Biji Karet Di Desa Moris Jaya Pada Masa Pandemi Covid-19 Oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Kampung Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. **Metode** : Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif dengan menggunakan teori tahapan pemberdayaan dari Isbandi Rukminto Adi, dimana terdapat tujuh tahap dalam pemberdayaan yaitu tahap persiapan, tahap assessment, tahap perencanaan alternatif, tahap formulasi rencana aksi, tahap pelaksanaan pemberdayaan, tahap evaluasi dan yang terakhir yakni tahap terminasi. **Hasil/Temuan** : Temuan yang diperoleh peneliti yaitu Pemberdayaan Pengusaha Keripik Biji Karet Biji Karet Di Desa Moris Jaya sudah baik karena dari tujuh tahap pemberdayaan sudah dijalankan namun masih ada satu tahap yaitu pada tahap formulasi rencana aksi terjadi kendala yang harusnya rencana kegiatan berupa proposal dibuat oleh masyarakat akan tetapi kenyataanya proposal kegiatan dibuat oleh pemerintah dikarenakan masih terbatasnya kemampuan SDM untuk membuat rancangan proposal. **Kesimpulan** : Pemberdayaan Pengusaha Keripik Biji Karet Biji Karet Di Desa Moris Jaya sudah cukup baik namun masih bisa dioptimalkan lagi, karena masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan kemampuan, ilmu pengetahuan serta modal yang menjadi penyokong dalam usaha ini.

# Kata Kunci : Pemberdayaan, Keripik dan Biji Karet

1. **PENDAHULUAN**

# Latar Belakang

Memiliki letak yang strategis secara geografis, menjadikan negara Indonesia berada di dalam posisi yang sangat mumpuni pada jalur perdagangan dunia. Indonesia merupakan negara yang mempunyai jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dengan potensi ekonomi yang kuat dan sudah diakui oleh dunia Internasional. Selain itu juga, Indonesia mempunyai beberapa karakteristik yang sangat potensional dalam meningkatkan perkembangan ekonomi menjadi lebih baik.

Pemberdayaan masyarakat dengan pemanfaatan potensi dan sumberdaya manusia maupun alam yang ada di daerah, merupakan strategi dan upaya pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan tanah air secara merata dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya dengan menciptakan pemberdayaan masyarakat melalui usaha ekonomi produktif yang berbasis kearifan lokal.

Dikemukakan oleh Rasyid (2007:34) terkait fungsi pemerintahan yaitu meliputi 4 bagian, diantaranya adalah pelayanan, pembangunan, pemberdayaan dan pengaturan. Dalam menjalankan salah satu fungsi yaitu pemberdayaan maka pemerintah Kabupaten Tulang Bawang melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung membuat Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yaitu satu desa tiga UMKM. Salah satunya adalah Pengusaha keripik biji karet di Desa Moris Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

Tanaman sektor perkebunan yang menjadi primadona di Kabupaten Tulang Bawang adalah tanaman karet. Luas areal perkebunan karet mencapai 32.427 ha yang tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Tulang Bawang. Produksi perkebunan tahun 2020 karet mencapai 30.976,25 ton (*sumber: Badan Pusat Statistik (2021 : 134)* dalam *Kabupaten Tulang Bawang Dalam Angka 2021).* Selama ini tanaman karet hanya dimanfaatkan lateks nya saja, sedangkan bijinya tidak bernilai ekonomis. Oleh sebab itu Pengusaha keripik biji karet ini sangat berpotensi untuk

dikembangkan mengingat jumlah bahan bakunya yang banyak selain itu juga usaha keripik biji karet ini bisa dikembangkan dan dijadikan sebagai produk inovasi Kabupaten Tulang Bawang.

# Kesenjangan Masalah yang Diambil

Dengan adanya Pengusaha keripik biji karet ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat, namun pada kenyataannya harapan tersebut belum bisa tercapai karena masih terdapat hambatan dalam mengembangkan usaha kerpik biji karet ini. Permasalahan serta hambatan yang dihadapi dalam usaha ini adalah keterbatasan kemampuan, ilmu pengetahuan serta modal yang menjadi penyokong dalam Pengusaha keripik biji karet, hal ini menyebabkan kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam hal memanajemen suatu usaha, serta proses pemasaran dan promosi terkait produk juga menjadi permasalahan dalam mencapai target penjualan suatu usaha keripik biji karet.

# Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting dalam membantu penulisan ini, yaitu sebagai bahan acuan dan inspirasi dalam mengembangkan penulisan serta agar dapat melakukan penelitian secara terarah.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Garis et al., (2019) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera Melalui Inovasi Keripik Pisang Rumput Laut Di Desa Pajaten Kecamatan Sidamulih”**.** Kajian pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membentuk produktivitas masyarakat berbentuk inovasi pangan serta membuat kesempatan usaha untuk masyarakat pedesaan. Metode yang diterapkan ada 2 yaitu : metode pembelajaran untuk memberikan pengetahuan dan metode demonstrasi. Hasil dari pengabdian ini antara lain: 1) membentuk kelompok yang peka akan pentingnya berwirausaha, 2) membentuk sajian kuliner yang bersifat inovatif seperti keripik pisang dengan rumput laut, dan 3) menciptakan produk kerajinan desa yang berkualitas

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh (Mayasari et al., 2015) dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pembuatan Kerupuk Daun Kopi Pada Masyarakat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember” . Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian tindakan (action research) dengan jenis kaji tindak partisipatif. Tempat penelitian ditentukan menggunakan metode purposive area, yang tepatnya dilaksanakan di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Pemberdayaan ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu *diagnosing, planning action, taking action* dan *evaluating action.* Dampak pemberdayaan perempuan di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang dilakukan melalui pembuatan kerupuk daun kopi ini ada 3, yaitu adanya pemanfaatan daun kopi hasil wiwilan (pemangkasan), adanya peningkatan produktivitas para perempuan setelah masa panen kopi berakhir dan adanya tambahan penghasilan apabila kerupuk daun kopi tersebut dijual.

Ketiga, Penelitian yang dilakkan oleh (Hanifah & Kholifah, 2020) yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-

19 Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan”. Pemberdayaan ini menggunakan metode klasikal dan metode pelatihan atau praktik. Hasil penelitian yang diperoleh dengan adanya pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga, masyarakat dapat bertindak untuk merencanakan, melaksanakan, memantau, mengevaluasi dan mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga guna memenuhi kebutuhan secara optimal dan menjamin stabilitas pertumbuhan ekonomi keluarga.

# Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh peneliti terdahulu , Perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah pada metode penelitianya, dimana penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian terdahulu penelitan tindakan langsung dan *action research.* Selain itu perbedannya juga terdapat di subyek dimana penelitian terdahulu

menggunakan subyek khusus perempuan sedangkan penelitian ini menggunakan subyek masyarakat.

# Tujuan

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai proses Pemberdayaan Pengusaha Keripik Biji Karet di Desa Moris Jaya pada masa Pandemi Covid-19 oleh dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kabupaten Tulang Bawang.

# METODE

Peneliti menetapkan desain atau metode penelitian berupa deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Mengapa deskriptif, yaitu untuk membuat gambaran secara akurat mengenai fakta fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Kemudian mengapa penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif dianggap mampu untuk menggali apa yang tidak terlihat, maksudnya seperti logika seseorang dalam merespon proses pemberdayaan, nilai-nilai etika yang melatarbelakangi sehingga pemberdayaan tersebut bisa dilakukan, serta tujuan akhir dari pemberdayaan tersebut. selanjutnya pendekatannya induktif karena dilakukan secara umum kemudian diambil kesimpulan secara khusus.

Oleh karena itu teknik analisis data yang sesuai adalah, dengan mereduksi data dengan memahami dan menganalisis data yang ada kemudian melakukan penyajian data dan akhirnya melakukan penarikan kesimpulan. Selanjutnya dalam pengumpulan data peneliti melakukan observasi, kemudian wawancara secara mendalam kepada seluruh informan dan melalui dokumentasi terkait pemberdayaan usaha kecil keripik biji karet di Desa Moris Jaya.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang mengadakan pemberdayaan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut.

Untuk menjawab rumusan masalah peneliti mengkajinya menggunakan grand teori tahapan pemberdayaan dari Isbandi Rukminto Adi, dimana terdapat 7 tahapan dalam pemberdayaan yaitu :

# Tahap Persiapan

Langkah awal dalam pemberdayaan yaitu tahap persiapan, pada tahap ini dilakukan dengan cara pemetaan data kemiskinan pada suatu wilayah. Hal tersebut dimaksudkan agar fasilitator dapat dengan mudah memahami kondisi yang ada di lapangan. Pada tahap ini dilakukan juga penyelarasan pandangan tim fasilitator .

# Tahap Assessment

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kabupaten Tulan Bawang telah melakukan Assement dengan cara mengali potensi wilayah dengan terjun langsung ke wilayah yang akan diberdayakan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi potensi baik dari segi sumber daya manusia maupun asset atau potensi alam yang dapat dikembangakan. Selain mengidentifikasi potensi, dilakukan juga identifikasi terhadap permasalahan yang terjadi di lokasi sasaran tersebut.

# Tahap perencanaan alternatif

Hasil penelitian menunjukan pemberdaya mengajak masyarakat untuk memetakan masalah dengan memberikan ide dan gagasan yang dilanjutkan dengan menentukan solusi atas permasalahan yang ada tadi. Pemberian ide, gagasan,dan menentukan solusi ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan

# Tahap formulasi rencana aksi

Pada tahap ini masyarakat akan merancang bentuk kegiatan dari proses pemberdayaan, hal tersebut dilakukan dengan pendampingan dari fasiltator. Kegiatan ini akan menghasilkan output berupa proposal yang kemudian ditujukan kepada pihak yang memiliki dana. Pada tahap ini terjadi kendala yang harusnya rencana kegiatan berupa proposal dibuat oleh masyarakat akan

tetapi kenyataanya proposal kegiatan dibuat oleh pemerintah dikarenakan masih terbatasnya kemampuan SDM untuk membuat rancangan proposal.

# Tahap Pemberdayaan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pelatihan dilakukan pada hari Sabtu bertempat di Aula Kantor Desa Moris Jaya. Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam pemuatan keripik biji karet. Tahapan serta cara pembuatan keripik biji karet disampiakan dengan cara praktek secara langsung.

Pengetahuan masyarakat mengenai cara pembuatan keripik biji karet pada awalnya masih sangat rendah, contohnya masyarakat pada dasarnya hanya mengetahui varian produk keripik biji karet dengan rasa yang asin dan manis saja. Sehingga dilakukanlah pemberdayaan dengan memberikan pelatihan pembuatan keripik biji karet yang lebih bervariasi. Kegiatan pelatihan ini dilakukan oleh 3 orang fasilitator .

Setelah diberikan pelatihan pembuatan keripik peserta telah mengalami peningkatan dalam pembuatan produk tersebut. Para peserta dapat berinovasi dalam mengkreasikan produk yang berbahan dasar biji karet. Sehingga produk yang dihasilkan dapat menjadi produk andalan dan khas di Kabupaten Tuang Bawang. Materi pelatihan yang diberikan adalah seputar pengenalan dan pembuatan keripik. Materi pengelolaan Pengusaha yang diberikan kepada peserta adalah (1) Motivasi berwirausaha, (2) Pengelolaan manajemen Pengusaha, (3) Pengelolaan permodalan Pengusaha, (4) Manajemen sumber daya manusia (MSDM), dan (5) Pengelolaan produksi Pengusaha.

# Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap penilaian yang dilakukan pasca tahap pelaksanan. Tim fasilitator juga akan melakukan monitoring serta pengawasan terhadap kinerja dari pihak sasaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksaan pemberdayaan masyarakat.

# Tahap Terminasi

Tahap ketujuh adalah terminasi, ini merupakan tahapan terakhir dari suatu program pemberdayaan. Setelah pemberdayaan selesai terlihat bahwa beberapa masyarakat mengalami penurunan motivasi, mereka memiliki motivais hanya pada saat pemberdayaan ini berlangsung, sehingga tidak berkelanjutan untuk kedepannya. Sebagian masyaraka tmasih belum berfikir mandiri, sehingga mereka terkesan harus terus mendapatkan pendampingan.

Pemberdayaan masyarakat dengan pemanfaatan potensi dan sumberdaya manusia maupun alam yang ada di daerah, merupakan strategi dan upaya pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan tanah air secara merata dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya dengan menciptakan pemberdayaan masyarakat melalui usaha ekonomi produktif yang berbasis kearifan lokal. Upaya pemerintah Kabupaten Tulang Bawang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya adalah melalui program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yaitu satu desa satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Salah satunya adalah Pengusaha keripik biji karet di Desa Moris Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

Dengan memanfaatkan potensi lokal maka penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapan oleh Kartasasmita dalam Hafsah (2008:138) menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan mendorong, memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berusaha untuk mengembangkannya.

Pada Penelitian ini penulis menggunakan teori Isbandi Rukminto Adi (2012:121) yang menjabarkan bahwa pemberdayaan dapat dilakukan dengan tujuh tahap pemberdayaan yaitu tahap persiapan, tahap assessment, tahap perencanaan alternatif, tahap formulasi rencana aksi, tahap pelaksanaan pemberdayaan, tahap evaluasi dan yang terakhir yakni tahap terminasi, ke tujuh tahapan ini yang akan penulis jadikan dasar atau dimensi pada operasional konsep dengan indikator yang sudah dianalisis terlebih dahulu untuk memecahkan masalah yang ada. Hasil

penelitian menunjukan pada tahap ke 4 yaitu formulasi rencana aksi yang belum maksimal dikarenakan belum melibatkan masyarakat dalam pembuatan proposal kegiatan, hal ini dengan alasan SDM masyarakat yang rendah sehingga proposal dibuat oleh fasilitator.

Hasil pemberdayaan yang telah dilakukan sesuai dengan Pasal 3 Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki tujuan antara lain, untuk dapat menumbuhkembangkan sebuah usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional, berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Dimana usaha mikro kecil berhasil ditumbuhkebangkan di Desa Moris Jaya.

Hasil pemberdayaan yang dilakukan di Desa Moris Jaya juga sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan menengah. Sesuai dengan kewenangannya, Pemerintah dan Pemerintah Daerah berhak menyelenggarakan pemberdayaan usaha mikro, Pengusaha, dan usaha menengah. Berdasarkan Pasal 2 Ayat (2) pemberdayaan tersebut dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan meliputi : 1) Pengembangan Usaha 2) Kemitraan 3) Perizinan dan 4) Koordinasi dan Pengendalian. Salah satu pengembangannya, baik usaha mikro, Pengusaha, maupun usaha menengah diberikan fasilitasi yang sama yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah, berupa fasilitasi dalam bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, pengembangan sumber daya manusia, serta desain dan teknologi. Fasilitasi tersebut diberikan dengan maksud dan tujuan, menjadikan kegiatan tersebut menjadi sebuah usaha yang mampu memperluas kesempatan pekerjaan, dan dapat memberikan pelayanan ekonomi yang luas, sehingga dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pandapatan masyarakat, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menjamin stabilitas nasional.

Berdasarkan Peraturan Bupati Tulang Bawang Nomor 57 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas

Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung/Kelurahan Kabupaten Tulang Bawang, pada pasal 17 ayat (2) huruf a yaitu menyusun pedoman dan teknis fasilitasi pengembangan usaha ekonomi masyarakat. Fasilitasi pengembangan usaha ekonomi masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan bantuan modal usaha, melakukan penyuluhan atau bimbingan bidang usaha ekonomi masyarakat, serta melakukan fasilitas peningkatan kelembagaan usaha ekonomi produktif dan usaha- usaha kelompok masyarakat. Salah satu program yang dijalankan oleh dinas pemberdayaan masyarakat dan kampung adalah program pengembangan lembaga ekonomi perdesaan dengan salah satu bentuk kegiatannya adalah melakukan pendampingan kepada Usaha Ekonomi Produktif yang ada di Kabupaten Tulang Bawang. Pemberdayaan di Desa Moris Jaya merupakan wujud dari pelaksanaan Peraturan Bupati Tulang Bawang Nomor 57 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung/Kelurahan Kabupaten Tulang Bawang.

# Diskusi Temuan Utama Penelitian

Analisis pemberdayaan pengusaha keripik biji karet dalam melakukan produksi maupun pemasaran di Desa Moris Jaya diperoleh dengan menggunakan 7 dimensi tahapan pemberdayaan yang jika seluruh dimensi tersebut berjalan secara optimal akan menciptakan kesejahteraan masyarakat yang cukup baik. Penulis menemukan temuan penting dimana apabila pengusaha keripik biji karet jika diberikan fasilitas dan pendampingan lebih optimal maka akan meningkatkan pendapatan mereka yang bisa dikatakan di atas rata-rata angka kecukupan. Dalam hal ini kegiatan produksi keripik biji karet juga cukup mendapat sorotan dari pemerintah setempat karena berpotensi menjadi produk inovasi daerah.

# Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan pengusaha keripik biji karet ini yaitu pemasaran yang masih terbatas dan kondisi pandemi Covid-19, serta alat produksi yang masih konvensional sehingga jumlah produksi makanan olahan yang siap untuk dijual masih tergolong minim dan sangat sedikit.

# KESIMPULAN

Pemberdayaan pengusaha keripik biji karet ini sudah cukup baik namun karena masih adanya beberapa hambatan maka pemberdayaan ini masih bisa dioptimalkan lagi dengan cara mengatasi hambatan yang ada, yaitu seperti :

Pertama Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kabupaten Tulang Bawang hendaknya memberikan pendampingan lebih maksimal lagi seperti dengan cara praktek secara langsung mengenai digital marketing. Kedua, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulang Bawang sekiranya bisa meberikan bantuan berupa mesin pemecah polong sehingga produksi keripik biji karet ini bisa lebih optimal lagi. Ketiga, BPOM diharapkan bisa membantu usaha ini untuk mendapatkan izin P-IRT sehingga produksi ini bisa dipasarkan lebih luas lagi seperti di supermarket.

**Keterbatasan Penelitian** : Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan secara apa adanya dan menggunakan modal yang terbatas dari bantuan keluarga penulis.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*)** : Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayaan pengusaha keripik biji karet untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

# UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

* 1. Bapak Dr. Hadi Prabowo, M.M selaku Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri
  2. Bapak Dr. Andi Pitono, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Politik Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri dan Bapak Drs. Sayuti,

M.T selaku ketua Program Studi Pembangunan dan Pemberdayaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri

* 1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Firmansyah dan Ibunda Septiana yang tidak berhenti untuk memberikan dukungan kepada penulis dalam menempuh pendidikan di Institut Pemerintahan Dalam Negeri sehingga penulis terus termotivasi dalam mengikuti proses pendidikan yang saat ini sudah mencapai tahap akhir. Penulis tidak akan pernah lupa seluruh kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis sampai dengan saat ini. Penulis berjanji akan terus berusaha membahagiakan kedua orangtua dengan cara menjadi Aparatur Sipil Negara yang paripurna dan berguna bagi agama, negara, dan keluarga.
  2. Adik- adik kandungku tercinta M. Nurrachman Firlian dan Sabrina Nabila Putri yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat bersemangat dalam menempuh pendidikan di Institut Pemerintahan Dalam Negeri, semoga kita semua selalu berada di jalan yang diberkahi Allah Subhanahu wata’ala.
  3. Ibu Dr. Dra. Meltarini, M.Si sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Ir. Abdul Halim, M.P sebagai Dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis hingga penyelesaian skripsi ini.
  4. Sahabat sekaligus rekan seperjuanganku dalam menempuh pendidikan di Institut Pemerintahan Dalam Negeri (Tasya Aulia, Nadhifah Nur Ramadhani, Bela Dwi Putri, Maulia Yulina, Dieka Madani Panaceandaru dan lain-lain yang tidak dapat penulis cantumkan satu per satu) yang telah memberikan motivasi untuk terus semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini .

# DAFTAR PUSTAKA

**A. BUKU - BUKU**

Afrizal, S., Legiani, W. H., & Rahmawati. (2020). Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Kondisi Pandemi Covid-

19. *Untirta Civic Education Journal*, *5*(2), 149–162.

Garis, R. R., Garvera, R. R., & Sari, P. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera Melalui Inovasi Keripik Pisang Rumput Laut Di Desa Pajaten Kecamatan Sidamulih. *Abdimas Galuh*, *1*(September), 83–93.

Isbandi Rukminto. Adi.(2012). Intervensi Komunitas dan Pengembang Masyarakat (Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat). PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta

Siswanto, Nurimanda, D., Kusuma, F., Sumiyati, R., & Gita, W. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui “ Suma Chips .” Jurnal Semar, 9(2), 39–46.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, (2013) .Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik, Bandung : Alfabeta, 28

yusnu Iman Nurhakim, Adtya Hani,(2013) Perkebunan Karet Skala Kecil Cepat Panen Secara Otodidak Jakarta: Intra Pustaka

Zubaedi, (2015) Pengembangan Masyarakat : wacana dan praktik, hal.24

Djafar, R., & Sune, U. (2019). Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Pohuwato. Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan, 11(3), 246-270.

Handayani, T., Olii, N., & Pelangi, K. C. (2021). Empowerment of PKK Group of Ilomata Village through Banana Chips Various Flavored Enterpreneurship. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(2), 185–191.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Peraturan Bupati Tulang Bawang Nomor 57 Tahun 2016 tentang Kedudukan,Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Mmasyarakat dan Kampung/Kelurahan Kabupaten Tulang Bawang